

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS XI TGB DI SMK NEGERI 3 JOMBANG

Dewi Kurniasari

SI Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

E-mail: dewikurniasari2009@gmail.com

Kusnan

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Probing Prompting Learning adalah model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah tentang kelayakan perangkat, keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan perangkat, keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran *Probing Prompting Learning*.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menggunakan metode penelitian *Pre Experimental Design* dengan bentuk *One Shoot Case Study*. Subjek penelitian adalah kelas XI TGB 2 SMK Negeri 3 Jombang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Maret – 21 Maret 2018 semester genap tahun ajaran 2017/2018. Pengumpulan data menggunakan metode validasi, observasi dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil validasi, diketahui presentase rata-rata sebesar 78.41%, artinya perangkat pembelajaran sudah memenuhi kriteria kelayakan. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran diketahui presentase rata-rata sebesar 89.30%, artinya keterlaksanaan pembelajaran berkriteria sangat baik. Hasil belajar siswa rata-rata sebesar 83.89 dengan ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Probing Prompting Learning*, hasil belajar siswa.

Abstract

Probing Primpting Learning is a model of learning by presenting a series of question that are guiding and exploring student's ideas. The formulation of the problem of this researchs about the feasibility of the device, the implementation of learning and learning outcomes. The purpose of this study is to determine the feasibility of the device, the implementation of learning model *Probing Primpting Learning*.

This research method is quantitative research. Using *Pre Experimental Design* research method with *One Shoot Case Study* form. The subject of research is calss XI TGB 2 SMK Negeri 3 Jombang totaling 36 students. This research wa conducted on 07 March – 21 March 2018 even semester of academic year 2017/2018. Data collection using validation method, observation and learning result test.

Based on the validation result, it is known that the average percentage is 78.41%, it means the learning device has fulfilled the eligibility creteria. The result og observation of the implentation of learning is known to the average percentage og 89.30%, meaning that the implemntation of the learning criteria is very good. Student learning outcomes average of 83.89% with 100% classical completeness. Based on these results can be concluded that the implementation of learning model *Probing Primpting Learning* positive effect on student learning outcomes.

Keywords : *Probing Primpting Learning*, student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Probing Prompting Learning sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. *Probing Prompting Learning* adalah model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suherman dalam Huda, 2013:281). Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. *Probing Prompting Learning* memungkinkan terciptanya suatu pembelajaran di dalam kelas yang lebih interaktif antara guru dengan siswa maupun siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan, permasalahan yang timbul adalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, termasuk mata pelajaran Teknik Gambar Bangunan. Banyak fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 3 Jombang perlu diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kelayakan perangkat pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menganalisa Pengetahuan Faktual dan Prosedural tentang Konstruksi Rangka Atap di kelas XI TGB SMK Negeri 3 Jombang dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting Learning*.
2. Untuk mendiskripsikan keterlaksanaan pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menganalisa Pengetahuan Faktual dan Prosedural tentang Konstruksi Rangka Atap di kelas XI TGB SMK Negeri 3 Jombang dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting Learning*.

3. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisa Pengetahuan Faktual dan Prosedural tentang Konstruksi Rangka Atap di kelas XI TGB SMK Negeri 3 Jombang dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting Learning*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen jenis *One Shot Case Study*. Pola penelitian eksperimen jenis *One Shot Case Study* adalah sebagai berikut:

$X \rightarrow O$

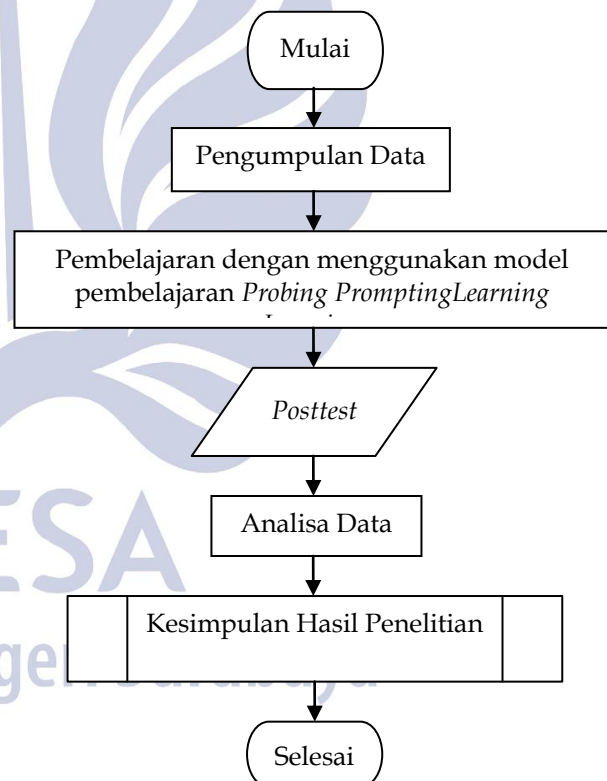
Gambar 1 *One Shot Case Study*
(Sugiono, 2013:110)

Keterangan :

X = Perlakuan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting Learning*. (variabel independen)

O = Observasi sesudah perlakuan/hasil setelah perlakuan. (variabel dependen)

Rancangan penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan desain penelitian seperti yang terlihat pada gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 2 Flow Chart Rancangan Penelitian

Tempat penelitian di SMK Negeri 3 Jombang pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan untuk mata pelajaran konstruksi bangunan. Waktu penelitian pada semester genap 2017/2018 (07 Maret sampai dengan 21 Maret 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TGB di SMK Negeri 3 Jombang tahun ajaran 2017/2018. Populasi dari penelitian ini terdiri dari dua kelas, yakni kelas XI TGB 1 dan XI TGB 2. Sampel penelitian ini adalah kelas XI TGB 2 di SMK Negeri 3 Jombang yang berjumlah 36 siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah kelayakan perangkat pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket validasi perangkat pembelajaran
Instrumen berbentuk angket yang berisi pernyataan yang mengandung nilai untuk memperoleh data tentang penilaian dari para ahli terhadap perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang divalidasi yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal tes.
2. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Tes hasil belajar siswa
Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kompetensi Dasar Menganalisa Pengetahuan Faktual dan Prosedural tentang Konstruksi Rangka Atap dengan materi pokok pengertian atap, komponen penyusun atap, bentuk model atap, dan bagian-bagian konstruksi atap. Tes yang disusun adalah tes yang mengacu pada aspek kognitif.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket
Angket digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting Learning*. Pengisian angket ini dilakukan sebelum perangkat pembelajaran diujicobakan pada siswa kelas XI TGB 2 SMK Negeri 3 Jombang. Adapun pengisian angket validasi adalah para ahli dalam bidang kependidikan. Validator dari perangkat pembelajaran ini adalah Dosen Teknik Sipil Unesa dan Guru SMK Negeri 3 Jombang.
2. Metode observasi
Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi, lembar observasi ini diisi pada saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan perilaku belajar siswa pada materi pengertian atap, komponen penyusun atap, bentuk model atap, dan bagian-bagian konstruksi atap. Observasi dilakukan oleh 2 mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Unesa. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 07 – 14Maret 2018.
3. Metode tes
Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes penguasaan materi pada kompetensi dasar Menganalisa Pengetahuan Faktual dan Prosedural tentang Konstruksi

Rangka Atap yang berjumlah 20 butir soal tes pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 21 Maret 2018.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis tingkat kelayakan perangkat pembelajaran

Analisis menggunakan lembar validasi berupa angket. Setiap jawaban angket tersebut dihubungkan dengan bentuk pernyataan yang mengandung kata-kata sebagai berikut: 5=sangat baik, 4=baik, 3=cukup baik, 2= kurang baik, 1=tidak baik. Hasil skor ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P(\%) = \frac{\Sigma F}{N \times I \times R} 100\%$$

Keterangan:

P (%) = Hasil persentase

ΣF = Jumlah total jawaban validator

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah validator

(Sumber: Riduwan, 2006: 40)

Perangkat pembelajaran dikatakan layak jika rata-rata penilaian sebesar $\geq 61\%$ dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 1 Interpretasi Skor Penilaian Validator terhadap Perangkat Pembelajaran

Presentase	Penilaian
81 % - 100 %	Sangat Layak
61 % - 80 %	Layak
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Tidak Layak

(Riduwan, 2016:15)

2. Analisis keterlaksanaan pembelajaran

Analisis dilakukan dengan cara menghitung prosentase sintak-sintak yang terlaksana selama proses pembelajaran. Penilaian menggunakan kriteria sebagai berikut: 5=sangat baik, 4=baik, 3=cukup baik, 2= kurang baik, 1=tidak baik. Hasil pengamatan kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P(\%) = \frac{\Sigma F}{N \times I \times R} 100\%$$

Keterangan:

P (%)= Hasil persentase

ΣF = Jumlah total jawaban validator

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah validator

(Sumber: Riduwan, 2006: 40)

Kemudian skor yang diperoleh dapat dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Interpretasi Skor Keterlaksanaan Pembelajaran

Presentase	Penilaian
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Buruk
0 % - 20 %	Sangat Buruk

(Riduwan, 2016:13)

3. Analisis Hasil Belajar

a. Analisis butir instrument

Uji coba butir instrument ini dilakukan untuk mengetahui reabilitas butir soal, taraf kesukaran butir soal, dan daya beda butir soal. Soal *posttest* yang digunakan untuk mengukur nilai siswa sebelum di uji cobakan dan dianalisis menggunakan *software anates V4*. Analisis butir instrumen dilakukan melalui 3 kriteria pengujian antara lain:

1) Taraf kesukaran butir soal

Taraf butir soal diklasifikasikan dalam table 3.

Table 3 Kriteria Tarif Kesukaran Butir Soal

Kriteria	Nilai P
Sukar	$P \leq 0,29$
Sedang	$0,30 \leq P \leq 0,69$
mudah	$P > 0,70$

(sumber:Arikunto, dalam Prasetya 2016:60)

2) Daya beda butir

Daya beda butir menggunakan korelasi fernandes. Daya beda soal diklasifikasikan dalam tabel 4.

Tabel 4 Kriteria Nilai Beda Butir Soal

Kriteria	Nilai daya beda
Lemah	0,00-0,20
Sedang	0,21-0,40
Baik	0,41-0,70
Sangat kuat	0,71-1,00

(sumber:Arikunto, dalam Prasetya 2016:60)

3) Reabilitas butir soal

Reabilitas butir soal diklasifikasikan dalam tabel 5.

Table 5 Kriteria Nilai Reabilitas Butir Soal

Kriteria	Nilai reabilitas
Sangat tinggi	0,80-1,00
Tinggi	0,60-0,80
Cukup	0,40-0,60
Rendah	0,20-0,40
Sangat rendah	0,00-0,20

(sumber:Arikunto, dalam Prasetya 2016:61)

b. Analisis hasil belajar siswa

Analisis hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif.

Hasil belajar ranah kognitif dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\sum B}{N} \times 100$$

Keterangan:

$\sum B$ = Jumlah jawaban benar

N = Banyak soal

Rata-rata nilai seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Banyaknya siswa

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai hasil belajar lebih besar dari nilai KKM yakni 75. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat > 75% siswa tuntas belajar yang ditetapkan SMK Negeri 3 Jombang. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam peneitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis yang digunakan yakni hipotesis deskriptif dengan uji-t satu pihak kiri. Karena H_0 berbunyi "lebih besar atau sama dengan" ($\geq$) dan H_a "lebih kecil" ($<$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Silabus

Hasil validasi silabus yang didapat dari jawaban validator mendapatkan presentase 80.00 % dari 14 butir pernyataan yang terdapat dalam lembar angket validasi silabus. Presentase tersebut berada pada kategori penilaian layak, artinya silabus dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

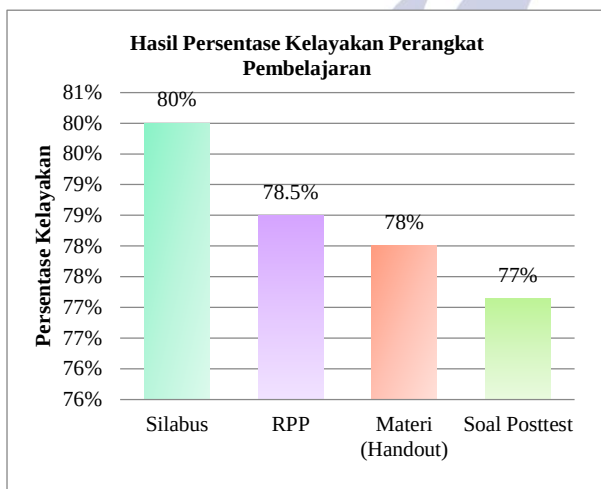
Hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didapat dari jawaban validator mendapatkan presentase 78.5% dari 20 butir pernyataan yang terdapat dalam lembar angket validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Presentase tersebut berada pada kategori penilaian layak, artinya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Materi (*Handout*)

Hasil validasi silabus yang didapat dari jawaban validator mendapatkan presentase 78.00 % dari 15 butir pernyataan yang terdapat dalam lembar angket validasi materi (*handout*). Presentase tersebut berada pada kategori penilaian layak, artinya materi (*handout*) dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Lembar Soal *Posttest*

Hasil validasi lembar penilaian soal *posttest* yang didapat dari jawaban validator mendapatkan presentase 77.14 % dari 14 butir pernyataan yang terdapat dalam lembar angket validasi soal *posttest*. Presentase tersebut berada pada kategori penilaian layak, artinya lembar soal *posttest* dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

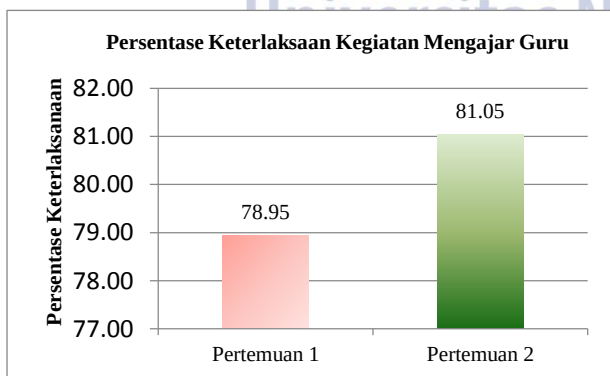


Gambar 3 Diagram Presentase Hasil Kelayakan Perangkat Pembelajaran

2. Keterlaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan mengajar guru

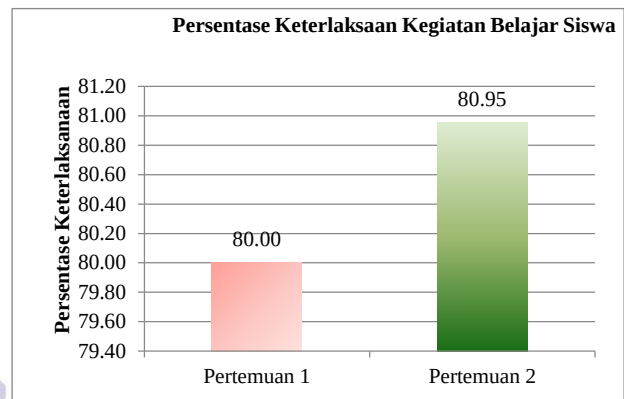
Data hasil penelitian keterlaksanaan kegiatan mengajar guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berupa diagram batang, sebagai berikut:



Gambar 4 Diagram Presentase Keterlaksanaan Kegiatan Mengajar Guru

b. Kegiatan belajar siswa

Data hasil penelitian keterlaksanaan kegiatan belajar siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berupa diagram batang, sebagai berikut:



Gambar 7 Diagram Presentase Keterlaksanaan Kegiatan Belajar Siswa

3. Uji Coba Instrumen

Soal diujikan di SMK Negeri 3 Jombang pada kelas XI TGB 1, dengan jumlah 32 siswa. Butir soal dilakukan analisis butir instrumen menggunakan software AnatesV4.

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa untuk taraf kesukaran butir terdapat 7 soal mudah, 11 soal sedang, 5 soal sukar, 1 soal sangat sukar, dan 1 soal sangat mudah. Sedangkan untuk kriteria daya beda butir terdapat 5 soal lemah, 8 soal baik, 2 soal sedang, dan 9 soal sangat kuat. Realibilitas soal tersebut adalah 0,93 yang dikategorikan sangat tinggi.

4. Hasil Belajar

Berdasarkan tabel hasil belajar dari 36 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dapat diketahui bahwa seluruh siswa dinyatakan tuntas belajar karena mendapatkan nilai lebih 75 (>75). Diketahui juga bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 87,64. Ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 100% artinya kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) karena lebih dari 75% siswa mencapai ketuntasan belajar.

5. Uji Hipotesis

a. Hasil uji hipotesis kelayakan perangkat pembelajaran

Hasil uji hipotesis kelayakan perangkat pembelajaran didapat $t_{hitung} = 5.813 \geq t_{tabel} = 2.353$, sehingga terima H_0 dan tolak H_a artinya "Kelayakan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* pada Kompetensi Dasar Menganalisa Pengetahuan Faktual dan Prosedural tentang Konstruksi Rangka Atap di kelas XI TGB SMK Negeri 3 Jombang layak digunakan dengan penilaian baik ($\geq 75\%$)".

b. Hasil uji hipotesis keterlaksanaan pembelajaran

Hasil uji hipotesis keterlaksanaan pembelajaran didapat $t_{hitung} = 6.420 \geq t_{tabel} = 6.314$, sehingga terima H_0 dan tolak H_a artinya “Keterlaksanaan pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menganalisa Pengetahuan Faktual dan Prosedural tentang Konstruksi Rangka Atap di kelas XI TGB SMK Negeri 3 Jombang mendapatkan penilaian sangat baik dengan persentase $\geq 75\%$ ”.

c. Hasil belajar siswa

Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa didapat $t_{hitung} = 8.30 \geq t_{tabel} = 1.690$, sehingga terima H_0 dan tolak H_a artinya “Hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisa Pengetahuan Faktual dan Prosedural tentang Konstruksi Rangka Atap di kelas XI TGB SMK Negeri 3 Jombang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Prompting Learning* adalah lebih dari atau sama dengan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Hasil validasi silabus mendapat presentase 80.00%, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mendapat presentase 78.50%, materi (*handout*) mendapat presentase 78.00%, dan lembar soal *posttest* mendapat presentase 77.14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* pada Kompetensi Dasar Menganalisa Pengetahuan Faktual dan Prosedural tentang Konstruksi Rangka Atap di kelas XI TGB SMK Negeri 3 Jombang dinyatakan layak atau dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru pada pertemuan I mendapatkan presentase 78,95% dan pada pertemuan II mendapatkan presentase 81,05%. Sedangkan, keterlaksanaan kegiatan belajar siswa pada pertemuan I mendapatkan presentase 80,00% dan pada pertemuan II mendapatkan presentase 80,95%. Diketahui rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 80,24% termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* pada Kompetensi Dasar Menganalisa Pengetahuan Faktual dan Prosedural tentang Konstruksi Rangka Atap di kelas XI TGB SMK Negeri 3 Jombang berkriteria sangat baik.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan tes hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal mendapatkan presentase 100% dengan rata-rata hasil belajar 87,64, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* pada Kompetensi Dasar Menganalisa Pengetahuan Faktual dan Prosedural tentang Konstruksi Rangka Atap di kelas XI TGB SMK Negeri 3 Jombang mendapatkan nilai yang sangat baik.

Saran

Peneliti membuat saran berdasarkan simpulan diatas sebagai berikut:

1. Diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan model pembelajaran lain untuk mengurangi tingkat kegaduhan kelas pada saat proses belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Probing Prompting Learning* akan lebih maksimal apabila pengajar dan peneliti dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang dijaadikan acuan.
3. Model pembelajaran *Probing Prompting Learning* harus diperhatikan kesiapan, waktu dan mengkondisikan siswa, sehingga pada penelitian selanjutnya terlaksana dengan baik.
4. Pada penelitian ini hanya diukur aspek kognitif (pengetahuan), sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur aspek psikomotorik (keterampilan) juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prasetya, Faris Budi. 2016. *Penerapan model pembelajaran think pair share dengan media macromedia flash terhadap hasil belajar siswa pada kopetensi dasar mendeskripsikan pembuatan sambungan dan hubungan kayu dikelas X KK SMK N 2 Surabaya*. Disertai tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan. 2006. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.